IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA IKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BudiFish Farm Yogyakarta)

Implementation of Community Economic Empowerment Through Fish Farming Business from an Islamic Economic Perspective (A Case Study at BudiFish Farm Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Siti Achiria
Acc munaqasah
13 Juni 2025



Oleh:
ABDUL AZIZ
18423040

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Abdul Aziz
NIM	: 18423040
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BudiFish Farm Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Abdul Aziz

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Juni 2025 M

14 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 514/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025 tanggal 11 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Abdul Aziz
NIM	: 18423040
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BudiFish Farm Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Abdul Aziz

NIM : 18423040

Judul Skripsi : Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BudiFish Farm Yogyakarta)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Juli 2025
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Ikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Budifish Farm Yogyakarta)
Disusun oleh	:	ABDUL AZIZ
Nomor Mahasiswa	:	18423040

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)
Penguji I	:	Anom Garbo, SEI, ME (.....)
Penguji II	:	Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)

Yogyakarta, 2 Juli 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat hingga akhir zaman. Karya sederhana ini saya susun dengan sebaik-baiknya dan saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Suranto dan Ibu Rusmiyati. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas doa, motivasi, dan segala bentuk dukungannya selama ini, sehingga membuat saya menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan bisa segera lulus. Semoga beliau semua selalu dalam lindungan dan anugerah Allah SWT serta selalu diberikan nikmat kesehatan dan keberkahan rezeki dunia akhirat yang tiada hentinya.

Terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Prodi Ekonomi Islam yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu-ilmunya kepada saya. Terima kasih khusunya kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. yang telah membimbing serta memberikan saran dan masukan untuk pengerjaan skripsi ini. Semoga seluruh jajaran Dosen Prodi Ekonomi Islam selalu diberikan kesehatan dan keberkahan rezeki dari Allah SWT serta senantiasa selalu istiqomah dalam memberikan ilmu-ilmunya kepada mahasiswa.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2018, teman-teman Paguyuban SMA, dan teman-teman Special Youth Jaten yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga saya bisa segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

"*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu*."

(Ya-Sin : 82)

"*Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Saara 'Ala Darbi Washala*"

(Pepatah Arab)

"*Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan.*"

(John F. Kennedy)

"Tumbuhkan motivasi, kemauan, dan jiwa pantang menyerah."

(Damara Suksma)

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA IKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada BudiFish Farm Yogyakarta)

ABDUL AZIZ

18423040

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan di BudiFish Farm Yogyakarta dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan keterampilan masyarakat, kerja sama dengan petani mitra, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan nilai-nilai etika dalam proses produksi. Implementasi pemberdayaan dianalisis berdasarkan enam indikator, yaitu: peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kualitas benih dan produk, manajemen produksi, aspek ekonomi, kesejahteraan sosial, serta evaluasi dan monitoring. Pemberdayaan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja lokal, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, analisis berdasarkan prinsip ekonomi Islam menunjukkan bahwa BudiFish Farm telah menerapkan prinsip kepedulian, keadilan, dan persamaan dalam setiap aspek usahanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BudiFish Farm merupakan model pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Ikan, Ekonomi Islam, BudiFish Farm

ABSTRACT

Implementation of Community Economic Empowerment Through Fish Farming Business from an Islamic Economic Perspective

(A Case Study at BudiFish Farm Yogyakarta)

ABDUL AZIZ
18423040

This study aims to analyze the implementation of community economic empowerment through fish farming at BudiFish Farm Yogyakarta from the perspective of Islamic economics. The research adopts a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results show that empowerment strategies are implemented through skills development, collaboration with partner farmers, utilization of digital technology, and reinforcement of ethical values in production. The implementation is analyzed using six indicators: knowledge and skills improvement, quality of seeds and products, production management, economic aspects, social welfare, and evaluation and monitoring. This empowerment has had a positive impact by increasing income, creating local employment opportunities, and preserving the environment. Moreover, analysis based on Islamic economic principles reveals that BudiFish Farm applies the principles of compassion, justice, and equality in all aspects of its operations. The study concludes that BudiFish Farm is a community empowerment model that aligns with Islamic values and is suitable for replication in other regions.

Keywords: Economic Empowerment, Fish Farming, Islamic Economics, BudiFish Farm

June 13, 2025
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th. 1987
Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - الأَطْفَالِ رَوْضَةُ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِيْنَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
   - طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- الرَّازِقِيْنَ خَيْرُ فَهُوَ اللهَ إِنَّ وَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- مُرْسَاهَا وَ مَجْرَاهَا اللهِ بِسْمِ — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِيْنَ رَبِّ للهِ الْحَمْدُ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحِيْمِ الرَّحْمنِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- رَحِيْمٌ غَفُوْرٌ اللهُ — Allaāhu gafūrun rahīm
- جَمِيْعًا الأُمُوْرُ لِلّهِ — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, serta karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing menuju jalan kebenaran dan semoga kelak kita semua akan mendapat syafaat dari beliau, Aamiin.

Skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis memperoleh banyak pengetahuan, ilmu, dan menemui berbagai kesulitan namun dengan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
6. Seluruh Dosen Program studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak pengalaman selama menimba ilmu. Semoga kebaikan bapak ibu sekalian dibalas pahala berlipat ganda oleh Allah SWT. Tak lupa juga seluruh staf prodi dan akademik yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada kami.
7. Bapak Suranto dan Ibu Rusmiyati selaku kedua orang tua penulis, Fawwaz Kurniawan dan Agung Prasetyo Jati selaku kedua kakak penulis, serta keluarga besar Trah Hardjosuwito yang telah memberikan doa, motivasi, dan segala bentuk dukungannya selama ini.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Abdul Aziz

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x
KATA PENGANTAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
B. RUMUSAN MASALAH 8
C. TUJUAN PENELITIAN 8
D. MANFAAT PENELITIAN 8
E. SISTEMATIKA PENULISAN 9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 11
A. TELAAH PUSTAKA 11
B. KERANGKA TEORI 22
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. DESAIN PENELITIAN 44
B. LOKASI PENELITIAN 44
C. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN 44
D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN 44
E. SUMBER DATA 45
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 45
G. INSTRUMEN PENELITIAN 47
H. TEKNIK ANALISIS DATA 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 49
B. STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BUDIFISH FARM 50
C. IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BUDIFISH FARM 53
D. DAMPAK PEMBERDAYAAN OLEH BUDIFISH FARM 56
E. PENERAPAN PRINSIP PEMBERDAYAAN DALAM EKONOMI ISLAM 57

BAB V PENUTUP 60
A. KESIMPULAN 60
B. SARAN 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perikanan di Indonesia tidak hanya terbatas pada wilayah laut, melainkan juga mencakup kawasan perairan darat seperti sungai, waduk, dan tambak buatan yang tersebar di berbagai daerah. Wilayah perairan darat ini memainkan peran penting dalam mendukung diversifikasi sektor perikanan nasional. Salah satu bentuk pemanfaatan perairan darat yang berkembang pesat adalah perikanan air tawar. Perkembangan ini didorong oleh kondisi geografis Indonesia yang memiliki sumber air tanah yang melimpah di hampir setiap pulau, baik di wilayah pedalaman maupun pinggiran kota.

Budidaya ikan air tawar merupakan alternatif strategis dalam meningkatkan produksi perikanan nasional. Melalui pemanfaatan lahan dan perairan darat, masyarakat dapat menjalankan kegiatan ekonomi produktif yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya dapat menambah pasokan ikan konsumsi untuk pasar domestik, tetapi juga membuka peluang ekspor apabila dikelola secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor budidaya ikan air tawar memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan serta nilai pasar yang cukup tinggi.

Dengan manajemen dan teknologi budidaya yang tepat, komoditas ikan air tawar seperti nila, lele, gurami, dan berbagai jenis ikan hias berpotensi menjadi produk unggulan ekspor Indonesia. Pengelolaan sistem budidaya secara efisien dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, jenis ikan air tawar yang beragam memungkinkan masyarakat untuk memilih spesies sesuai dengan kondisi lingkungan dan permintaan pasar. Beragamnya pilihan komoditas ini memperkuat posisi budidaya ikan air tawar sebagai sektor yang layak untuk terus dikembangkan. (Suwarman Partosuwiryo, 2011)

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia, khususnya dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, dan kontribusi terhadap perekonomian daerah serta nasional. Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas, yaitu sekitar 5,8 juta kilometer persegi. Luasan ini mencakup laut teritorial, laut nusantara, dan zona ekonomi eksklusif. Kondisi geografis tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan potensi sumber daya perairan yang besar, baik untuk perikanan tangkap maupun sektor budidaya ikan air tawar.

Keanekaragaman hayati di wilayah perairan Indonesia menjadi modal utama bagi pengembangan industri perikanan yang berkelanjutan dan berorientasi pada ketahanan pangan nasional. Selain potensi sumber daya, sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari nelayan, pembudidaya, pengolah hasil perikanan, hingga pelaku distribusi dan perdagangan.

Keterlibatan masyarakat dalam rantai produksi dan distribusi perikanan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di daerah pesisir dan wilayah pedesaan secara signifikan dan berkelanjutan. Di samping itu, sektor perikanan berkontribusi langsung terhadap perolehan devisa negara, khususnya melalui kegiatan ekspor produk perikanan ke berbagai negara tujuan utama. (Primyastanto, 2015)

Produksi ikan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, mencerminkan pertumbuhan sektor ini dalam menjawab kebutuhan pasar domestik dan internasional. Komoditas perikanan Indonesia memiliki daya saing yang tinggi di pasar global karena kualitas produk dan keberagaman jenis ikan yang dibudidayakan maupun ditangkap. Melihat kontribusinya yang besar, sektor perikanan sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pembangunan nasional agar terus berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif.

Salah satu jenis bisnis unggulan dalam sektor perikanan adalah budidaya ikan air tawar. Usaha ini telah banyak dikembangkan oleh masyarakat di berbagai daerah Indonesia. Budidaya ikan air tawar berfokus pada komoditas konsumsi yang permintaannya tergolong stabil. Ikan jenis ini dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat sepanjang tahun.

Permintaan pasar terhadap ikan air tawar cenderung tidak mengalami fluktuasi tajam. Kondisi ini memberikan kepastian usaha bagi petani ikan dalam jangka menengah hingga panjang. Harga jual ikan air tawar relatif kompetitif dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Hal tersebut menjadikannya sebagai pilihan populer di pasar domestik.

Usaha budidaya ikan air tawar juga dikenal memiliki tingkat risiko yang lebih rendah. Kegagalan panen dapat diminimalkan melalui pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, budidaya ini tidak membutuhkan teknologi yang rumit atau peralatan canggih. Sistem pemeliharaan dapat dilakukan secara manual dengan pendekatan sederhana.

Faktor kemudahan teknis menjadi keunggulan tersendiri dalam budidaya ikan air tawar. Masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dapat menjalankannya

secara mandiri. Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha budidaya ikan air tawar relatif terjangkau. Hal ini membuka peluang ekonomi baru, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan kombinasi antara permintaan yang stabil, harga kompetitif, dan risiko yang rendah, budidaya ikan air tawar layak dijadikan sebagai usaha produktif masyarakat.

Permintaan konsumsi ikan di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini mencerminkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sumber protein hewani dari perikanan. Pada tahun 2019, tingkat konsumsi ikan nasional tercatat mencapai 55,95 kilogram per kapita. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan konsumsi ikan pada tahun tersebut mencerminkan keberhasilan program nasional yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan asupan gizi berbasis hasil perikanan lokal.

Sebagai langkah lanjutan, pemerintah menetapkan target konsumsi ikan pada tahun 2020 sebesar 56,39 kilogram per kapita, naik tipis dari capaian sebelumnya. Target tersebut merupakan bentuk antisipasi terhadap permintaan yang terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesadaran akan gizi seimbang. Untuk mendukung pencapaian target konsumsi tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan strategi produksi budidaya sebagai salah satu sektor prioritas nasional.

Melalui program pengembangan budidaya, pemerintah menargetkan produksi ikan air tawar dan laut dalam jumlah total sebesar 4,5 juta ton sepanjang tahun 2020. Produksi tersebut diharapkan dapat mencukupi permintaan domestik dan menjaga stabilitas harga ikan di pasar, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Dengan strategi yang terarah, sektor budidaya diposisikan sebagai penyangga utama dalam upaya peningkatan konsumsi ikan nasional secara berkelanjutan dan merata.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, sektor budidaya ikan air tawar memberikan kontribusi sebesar 96 persen terhadap total produksi perikanan wilayah tersebut secara keseluruhan. Angka ini menunjukkan bahwa perikanan air tawar merupakan tulang punggung utama dalam kegiatan usaha perikanan yang dijalankan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Keberhasilan usaha budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi para petani, termasuk tingkat pendidikan, akses permodalan, dan pengalaman usaha sebelumnya. Selain itu, peran lembaga terkait seperti dinas perikanan, kelompok

tani, dan lembaga keuangan juga menjadi penentu keberhasilan dalam menjalankan program budidaya secara berkelanjutan.

Di Desa Donolayan, tersedia sumber daya yang mendukung kegiatan budidaya, seperti kualitas air yang memadai, ketersediaan lahan, serta dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Potensi tersebut menjadi modal penting yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha perikanan secara efisien dan memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

Namun, sebagian masyarakat masih cenderung membudidayakan satu jenis ikan secara dominan, seperti lele atau nila, karena dianggap lebih mudah dipasarkan dan dipelihara. Sikap tersebut perlu diubah agar peluang dari komoditas ikan air tawar lain juga bisa dimanfaatkan, termasuk gurami, patin, atau ikan hias bernilai tinggi. Diversifikasi jenis ikan sangat penting untuk memperluas pasar, mengurangi risiko kegagalan panen, dan meningkatkan daya saing produk perikanan lokal di tingkat nasional.

Tabel 1. Produksi ikan air tawar DIY tahun 2019-2022

No	Sub Elemen	2019	2020	2021	2022	Sifat Data
1	Luas Lahan (Ha)	2.404,88	1.470,43	1.245,63	12.434,00	Tahunan
2	Nilai Produksi (Juta)	2.058.852,17	1.980.211,82	2.015.201,94	2.275.446,62	Tahunan
3	Jumlah Produksi (Ton)	105.499,05	90.160,62	92.190,06	92.551,59	Tahunan
3.1	Ikan Mas (Ton)	438,81	420,52	301,41	614,43	Tahunan
3.2	Ikan Tawes (Ton)	692,33	198,08	64,12	158,06	Tahunan
3.3	Ikan Nila (Ton)	37.271,38	33.867,65	33.441,64	30.838,26	Tahunan

3.4	Ikan Gurami (Ton)	11.905,14	8.297,17	5.371,91	4.629,79	Tahunan
3.4	Ikan Lele (Ton)	44.345,34	40.825,60	48.718,51	46.887,42	Tahunan
3.5	Ikan Bawal (Ton)	10.737,28	6.404,93	4.004,45	3.943,23	Tahunan
3.6	Udang Galah (Ton)	5,35	0,45	6,10	5.169,90	Tahunan
3.7	Ikan Patin (Ton)	58,87	129,64	279,30	294,51	Tahunan
3.8	Ikan Lainnya (Ton)	9,38	16,58	0,07	15,98	Tahunan

Potensi sektor perikanan di Kabupaten Sleman hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, pelaku usaha, maupun pihak pemerintah daerah terkait. Padahal, peluang untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar di wilayah ini masih sangat terbuka lebar, terutama dari segi sumber daya dan pasar potensial.

Kondisi geografis, ketersediaan air, serta minat masyarakat menjadi faktor pendukung yang seharusnya dimaksimalkan untuk memperkuat kegiatan usaha perikanan budidaya lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang matang, terarah, dan disusun berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan serta kapasitas wilayah. Strategi tersebut meliputi penyediaan pelatihan teknis, akses permodalan, pendampingan usaha, dan dukungan kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha kecil dan menengah.

Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan budidaya ikan tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga mampu menciptakan efek berganda (multiplier effect) bagi masyarakat sekitar. Pengembangan budidaya ikan air tawar di Sleman

diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan dan meningkatkan daya saing sektor perikanan lokal.

Selain itu, usaha budidaya juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan peluang ekonomi lainnya. Peningkatan aktivitas ekonomi berbasis budidaya ikan juga berpotensi menambah pendapatan masyarakat secara kolektif dan menciptakan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal.

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam melaksanakan program pengarahan dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal secara menyeluruh. Kegiatan pengarahan tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peluang usaha, termasuk dalam bidang budidaya ikan air tawar yang terus berkembang. Melalui program pemberdayaan, masyarakat didorong agar mampu mengenali, mengelola, dan mengembangkan sumber daya lokal yang tersedia secara mandiri dan produktif.

Di sisi lain, Dinas Perikanan juga memiliki peran strategis dalam memperkuat kemampuan teknis masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang terarah dan berorientasi pada praktik lapangan. Pelatihan yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan petani ikan, mencakup teknik budidaya, manajemen usaha, serta pemeliharaan ikan yang efisien dan berkelanjutan.

Selain pelatihan, sosialisasi kebijakan dan informasi pasar juga penting agar masyarakat memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang arah dan prospek usaha perikanan. Pendampingan teknis dari pihak dinas perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan setiap pelaku usaha mendapatkan bimbingan saat menghadapi tantangan dalam operasional harian.

Dengan dukungan yang terpadu dari pemerintah desa dan dinas teknis, masyarakat dapat mengelola usaha secara optimal dan terus meningkatkan kapasitas usahanya. Keberlanjutan usaha masyarakat sangat bergantung pada sinergi antara pengetahuan teknis, akses informasi, dan dukungan kelembagaan yang konsisten dan mudah dijangkau.

Jika budidaya ikan dikembangkan secara berkelanjutan, maka keterampilan masyarakat akan meningkat seiring dengan pengalaman dan pelatihan yang mereka terima secara rutin dan terstruktur. Peningkatan keterampilan tersebut akan berdampak pada produktivitas masyarakat, terutama dalam hal efisiensi usaha, manajemen budidaya, dan kualitas hasil produksi perikanan air tawar.

Dengan peningkatan produktivitas, masyarakat akan mampu menghasilkan lebih banyak komoditas ikan yang bernilai jual tinggi dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal maupun nasional. Keberlanjutan usaha budidaya juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, karena aktivitas perikanan melibatkan banyak pelaku dari hulu hingga hilir secara terpadu. Usaha ini dapat menambah pendapatan masyarakat secara kolektif, baik melalui keuntungan langsung dari hasil panen maupun dari mata rantai distribusi dan pemasaran hasil ikan.

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari usaha budidaya tidak hanya dirasakan oleh pelaku individu, tetapi juga menyebar ke tingkat keluarga, komunitas, dan lingkungan sekitar. Manfaat budidaya ikan juga dirasakan oleh daerah melalui peningkatan kegiatan ekonomi, terbukanya lapangan kerja baru, serta peningkatan daya saing wilayah dalam sektor perikanan. Secara nasional, pengembangan budidaya ikan akan berkontribusi pada ketahanan pangan, peningkatan ekspor, serta penguatan sektor ekonomi berbasis sumber daya perairan dalam negeri.

Tabel 2. Omset BudiFish Farm selama 5 tahun terakhir

	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	Rp13.275	Rp23.600	Rp147.500	Rp42.775	Rp17.700
Februari	Rp20.650	Rp10.325	Rp175.525	Rp56.050	Rp50.150
Maret	Rp30.975	Rp16.225	Rp221.250	Rp51.625	Rp33.925
April	Rp8.850	Rp10.325	Rp163.725	Rp35.400	Rp19.175
Mei	Rp17.700	Rp39.825	Rp196.175	Rp109.150	
Juni	Rp19.175	Rp25.075	Rp246.325	Rp104.725	
Juli	Rp13.275	Rp156.350	Rp227.150	Rp51.625	
Agustus	Rp5.900	Rp281.725	Rp247.800	Rp38.350	
September	Rp17.700	Rp221.250	Rp177.000	Rp38.350	
Oktober	Rp5.900	Rp107.675	Rp140.125	Rp59.000	
November	Rp25.075	Rp154.875	Rp82.600	Rp64.900	
Desember	Rp5.900	Rp120.950	Rp54.575	Rp19.175	
Data diatas bersumber dari laporan penjualan BudiFish Farm					

(*angka diatas dalam satuan juta)

Perkembangan selama 5 tahun terakhir di BudiFish Farm ini banyak mengalami pasang surut, terutama saat awal pandemi covid-19 pada tahun 2020 dengan adanya sistem lockdown serta aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Adanya aturan tersebut membuat penjualan serta pengiriman ke luar kota menjadi terkendala atau bahkan tidak ada sama sekali selama hampir 6 bulan. Kemudian setelah aturan lockdown atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini mulai dilonggarkan atau dibuka, penjualan mulai mengalami peningkatan signifikan yang terjadi pada

pertengahan tahun 2022 hingga menjelang akhir tahun 2023. Jika dilihat dari tabel diatas, rata-rata omset penjualan bisa mencapai kurang lebih sekitar Rp 186.588 juta setiap bulannya. Sedangkan pada akhir tahun 2023 sampai awal 2025, omset penjualan relatif mengalami naik turun.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA IKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Budifish Farm Yogyakarta)".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan perspektif ekonomi islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan perspektif ekonomi islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun kalangan akademisi, khususnya terkait faktor-faktor serta langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

   Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di Prodi Ekonomi Islam di kampus Universitas Islam Indonesia, juga dapat dijadikan referensi atau gambaran kepada mahasiswa UII atau generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan bisa memberikan wawasan serta praktik kepada masyarakat mengenai analisis SWOT pada

pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan perspektif ekonomi islam.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan. Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki bagian tersendiri untuk menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang dibahas dalam bab antara lain adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai alasan yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kajian ini. Dalam bab ini juga dirumuskan beberapa masalah yang hendak dibahas dan selanjutnya diidentifikasi beberapa tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dalam penelitian dan sistemasika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang telaah pustaka penelitian sebelumnya yang berisi mengenai informasi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan kerangka teori yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, pembahasan didalamnya merupakan uraian dari metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan mengenai metode tersebut ialah desain dan instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, kemudian terakhir dari bab ini akan disampaikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis pembahasan data sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum jawaban atas permasalahan penelitian secara ringkas dan akurat, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan pula saran yang ditujukan untuk mendukung pengembangan penelitian di masa mendatang. Pada bagian akhir skripsi, disertakan pula daftar pustaka dan lampiran sebagai pelengkap.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Tujuan dari telaah pustaka ini yaitu meminimalisir atau menghindari adanya pengulangan suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah terdahulu, maka diperlukan tinjauan terdahulu. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Arsanti, Rodhi Firmansyah, Ahya Gusnur Purba (2020) yang berjudul ”Penentuan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Sungai Sibundong Dengan Menggunakan Analisis SWOT”. Penelitian ini bertujuan untuk penentuan strategi yang tepat guna dan tepat sasaran sangat diperlukan untuk mengembangkan kegiatan budidaya perairan di sepanjang aliran Sungai Sibundong, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat di wilayah Dukuh III, Kelurahan Sorkam Kiri, Kecamatan Sorkam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) guna merumuskan strategi yang relevan dan aplikatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, (2) Perluasan segmen pasar, (3) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan (4) Penerapan teknologi perikanan yang lebih maju. (Arsanti, 2020)

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) yang berjudul ”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMdes beserta implikasinya. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMdes Maju Makmur yaitu dengan memberikan modal kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUMdes adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial. (Fitria, 2020)

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Dewi, Airine Yulianda, Kurnia Dewi (2021) yang berjudul ”Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pembinaan kepada ibu rumah tangga di Desa Sungai Raya, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu mengenai proses pembuatan serta manfaat hand sanitizer berbahan dasar daun sirih dan aloe vera sebagai upaya pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi tentang karakteristik virus Covid-19, langkah-langkah memutus mata rantai penyebarannya, serta praktik langsung dalam meracik dan membuat cairan hand sanitizer alami. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Sungai Beringin, Kecamatan Rengat, memperoleh pengetahuan baru yang bersumber dari hasil-hasil penelitian terkini mengenai potensi daun sirih dan aloe vera sebagai bahan alami dengan sifat antimikroba yang mampu melawan bakteri dan virus. Selain itu, peserta pelatihan juga berhasil mempraktikkan cara pembuatan hand sanitizer secara mandiri di rumah, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitar. (Puspa Dewi, 2021)

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Herpandi, Sherly Ridhowati, Rodiana Nopianti (2021) yang berjudul ”Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Dendeng Udang Di Desa Sungsang II, Banyuasin II”. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, yang sejalan dengan program yang difokuskan pada pengolahan hasil perikanan berbasis silvo-fisheries. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pemberian materi secara ceramah, praktik langsung oleh peserta, serta evaluasi hasil kegiatan melalui penggunaan instrumen pengukuran capaian program yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat melalui program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih produktif dan kreatif. Masyarakat mulai mampu melihat potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya sebagai peluang usaha, sehingga kegiatan ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. (Herpandi, 2021)

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Udik Jatmiko (2020) yang berjudul ”Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal sebelum dan sesudah adanya pengalokasian Dana Desa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan variabel-variabel tertentu antar kelompok dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 pelaku usaha, sedangkan sampel penelitian ditentukan sebanyak 32 pelaku usaha yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih fokus dan mendalam dalam menjawab permasalahan yang dikaji. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sebelum pengalokasian Dana Desa berbeda secara signifikan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sesudah adanya Dana Desa serta keberadaan Dana Desa telah merubah kondisi ekonomi masayarakat dengan pemanfaatan bahan baku lokal sebagai dasar mengembangkan usaha kecil berbasis kearifan lokal. (Jatmiko, 2020)

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Dadang Mashur, Fadel M, Azhari (2020) yang berjudul ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam bidang budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yang melibatkan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat bersama masyarakat tergolong berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan dalam hasil produksi ikan air tawar, yang mencerminkan keberhasilan strategi pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang telah dilakukan. Keberhasilan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi, tetapi juga mendukung

pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan. (Dadang Mashur, 2020)

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Fryska Alvianita, Nabila Shafira Indira, Reika Putri Wardani (2021) yang berjudul ”Peningkatan Pendapatan dan Gizi Keluarga Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui Pemanfaatan Sungai untuk Budidaya Ikan Air Tawar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memenuhi gizi keluarga desa dengan mengonsumsi hasil panen ikan air tawar. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan survei lokasi yang cocok untuk penempatan keramba serta pembuatan keramba sebanyak 4 buah. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan keramba sebagai budidaya ikan pada aliran sungai dapat meningkatkan pendapatan serta kebutuhan gizi warga dan hasil panen yang didapat dari budidaya ini akan dijual kemudian hasil dari penjualan tersebut akan digunakan untuk membeli bibit ikan yang baru serta dilakukan pemeliharaan lagi. (Fryska Alvianita, 2021)

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah Yusroh, Atiqotul Musyarofah, Nurul Fatimah (2021) yang berjudul ”Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait kegiatan pengemasan, pelabelan dan pemasaran Abon Pepaya sebagai produk dari desa Kumendung. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *Community Based Research*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan potensi desa yaitu buah pepaya bisa menjadi olahan dalam bentuk abon sehingga dapat meningkatkan kualitas potensi dan penghasilan warga yang ada di desa Kumendung. (Mufidah Yusroh, 2021)

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arsanti, Rodhi Firmansyah, Ahya Gusnur Purba (2020) ”Penentuan Strategi	Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan (FISHERIES), Hal. 63-76, 2020, Sekolah Tinggi Perikanan dan	Wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat di	(1) Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana, (2) Perluasan segmen pasar, (3) Peningkatan

	Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Sungai Sibundong Dengan Menggunakan Analisis SWOT"	Kelautan Matauli, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara	wilayah Dukuh III, Kelurahan Sorkam Kiri, Kecamatan Sorkam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) guna merumuskan strategi yang relevan dan aplikatif.	kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan (4) Penerapan teknologi perikanan yang lebih maju.
2	Fitria (2020) "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)"	Adl Islamic Economic, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Furqon Prabumulih	Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.	Memberikan modal kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUMdes adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat,

				kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial.
3	Puspa Dewi, Airine Yulianda, Kurnia Dewi (2021) ”Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 3, Nomor 1, April 2021, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat R.Soeprapto 14.,Rengat, Indragiri Hulu, Riau	Pemaparan materi tentang karakteristik virus Covid-19, langkah-langkah memutus mata rantai penyebarannya, serta praktik langsung dalam meracik dan membuat cairan hand sanitizer alami.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Sungai Beringin, Kecamatan Rengat, memperoleh pengetahuan baru yang bersumber dari hasil-hasil penelitian terkini mengenai potensi daun sirih dan aloe vera sebagai bahan alami dengan sifat antimikroba yang mampu melawan bakteri dan virus. Selain itu, peserta pelatihan juga berhasil mempraktikkan cara pembuatan hand sanitizer secara mandiri di rumah,

				sehingga mereka dapat mengaplikasikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitar.
4	Herpandi, Sherly Ridhowati, Rodiana Nopianti (2021) ”Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Dendeng Udang Di Desa Sungsang II, Banyuasin II”	RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT · Volume 4 (1), 21-28, Universitas Sriwijaya	Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pemberian materi secara ceramah, praktik langsung oleh peserta, serta evaluasi hasil kegiatan melalui penggunaan instrumen pengukuran capaian program yang telah ditentukan sebelumnya.	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat melalui program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir yang lebih produktif dan kreatif. Masyarakat mulai mampu melihat potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya sebagai peluang usaha,

				sehingga kegiatan ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.
5	Udik Jatmiko (2020) ”Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa”	JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), JMK 5 (2) 2020, 107-121, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri Kediri	Metode pendekatan kuantitatif komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan variabel-variabel tertentu antar kelompok dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 pelaku usaha, sedangkan sampel penelitian ditentukan sebanyak 32 pelaku usaha yang dipilih menggunakan	Menyatakan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sebelum pengalokasian Dana Desa berbeda secara signifikan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal sesudah adanya Dana Desa serta keberadaan Dana Desa telah merubah kondisi ekonomi masayarakat dengan pemanfaatan bahan baku lokal sebagai dasar mengembangkan

			teknik purposive sampling.	usaha kecil berbasis kearifan lokal.
6	Dadang Mashur, Fadel M, Azhari (2020) ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman”	Jurnal Niara Vol. 13, No. 1, Juni 2020, Hal. 172-179, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Indonesia Program Studi Administrasi Publik	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam fenomena yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat bersama masyarakat tergolong berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan signifikan dalam hasil produksi ikan air tawar, yang mencerminkan keberhasilan strategi pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang telah dilakukan. Keberhasilan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat

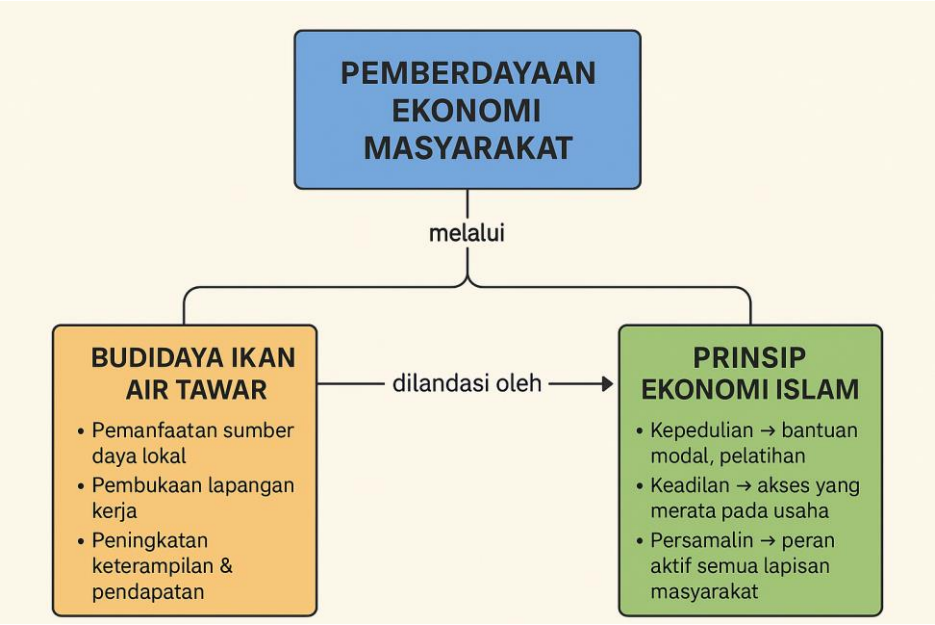
				setempat secara berkelanjutan.
7	Fryska Alvianita, Nabila Shafira Indira, Reika Putri Wardani (2021) ”Peningkatan Pendapatan dan Gizi Keluarga Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui Pemanfaatan Sungai untuk Budidaya Ikan Air Tawar”	Jurnal UNIMUS Vol. 4, 2021, Hal. 2601-2607, Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Melakukan survei lokasi yang cocok untuk penempatan keramba serta pembuatan keramba sebanyak 4 buah.	Penggunaan keramba sebagai metode budidaya ikan di aliran sungai memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan gizi harian warga. Melalui sistem budidaya ini, hasil panen ikan dapat dijual ke pasar atau konsumen lokal. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut kemudian dimanfaatkan kembali untuk membeli bibit ikan baru dan mendukung proses pemeliharaan selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan budidaya ikan menggunakan

				keramba membentuk siklus ekonomi yang berkelanjutan dan produktif bagi masyarakat sekitar.
8	Mufidah Yusroh, Atiqotul Musyarofah, Nurul Fatimah (2021) ”Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi”	Mujtama’ Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 2, September 2021, Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi	Menggunakan pendekatan *Community Based Research*.	Pemanfaatan potensi lokal desa, seperti buah pepaya, dapat dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah, salah satunya dalam bentuk abon pepaya. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas yang tersedia di lingkungan sekitar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas potensi desa serta pendapatan masyarakat. Di Desa Kumendung, pengolahan pepaya menjadi abon

				berpeluang menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi yang mendorong kemandirian warga dan penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

B. KERANGKA TEORI

Untuk memahami hubungan antara pemberdayaan masyarakat, budidaya ikan air tawar, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, penulis menyusun peta konsep berikut. Pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari kegiatan pengembangan ekonomi lokal, yang dalam konteks penelitian ini diwujudkan melalui usaha budidaya ikan. Agar pemberdayaan tersebut berjalan secara adil, inklusif, dan berkeadilan sosial, maka digunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai landasan moral dan etis. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan membentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini.



1. Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan telah banyak dijelaskan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu. Secara etimologis, kata "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang berarti tenaga atau kekuatan, dan diberi imbuhan "ber" yang menunjukkan makna "memiliki". Dengan demikian, "berdaya" dapat dimaknai sebagai memiliki kekuatan atau kemampuan.

Dalam bahasa Inggris, istilah pemberdayaan diterjemahkan sebagai *empowerment*. Menurut para pakar, empowerment merujuk pada suatu proses membantu individu—dalam hal ini disebut klien—untuk memperoleh kekuatan dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri. Proses ini juga mencakup upaya mengurangi hambatan-hambatan, baik bersifat personal maupun sosial, yang dapat menghalangi individu dalam bertindak. Pemberdayaan dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, serta kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, termasuk melalui dukungan dari lingkungan sekitar. (Maryani, 2019)

Lebih lanjut, pemberdayaan merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat. Proses ini mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, perilaku, serta kemampuan untuk mengakses sumber daya. Pemberdayaan juga menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap permasalahan yang dihadapi serta kemampuan dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks kebijakan nasional, makna pemberdayaan masyarakat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program, kebijakan, dan pendampingan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. (Jatmiko, 2020)

a. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam bahasa Inggris, pemberdayaan ekonomi merupakan terjemahan dari kata "*economic empowerment*" yang memiliki pengertian Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: (1) bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; (2)

pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran; (3) kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan (4) konsep sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematik akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. (Prajono dan Pranarka, 1996:229)

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya. (Harahap, 2012)

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi, pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk

melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami. (Ir. Hendrawati Hamid, 2018)

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112), tujuan dari pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu :

1) Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

   Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

2) Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

   Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesbilitas, utamanya aksesbilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

3) Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

   Melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan yang semakin membaik.

4) Penguatan Kelembagaan (*Better Institution*)

   Melalui perbaikan dalam berbagai aktivitas dan tindakan pemberdayaan, diharapkan akan terjadi penguatan kelembagaan di tingkat masyarakat. Penguatan ini mencakup pengembangan jejaring kemitraan strategis dan usaha kolektif yang mampu meningkatkan posisi tawar masyarakat dalam menghadapi dinamika pasar dan kebijakan. Kelembagaan yang kuat juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan program pemberdayaan.

5) Peningkatan Usaha (*Better Business*)

   Kemajuan dalam sektor usaha masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan nonformal yang ditanamkan, semangat belajar yang terus tumbuh, aksesibilitas terhadap sumber daya, serta kelembagaan yang

solid. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut akan menciptakan ekosistem usaha yang lebih adaptif, produktif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

6) Peningkatan Pendapatan (*Better Income*)

Ketika usaha atau bisnis masyarakat berkembang dengan baik, maka secara langsung akan berdampak pada meningkatnya pendapatan individu maupun keluarga. Peningkatan pendapatan ini bukan hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan ekonomi, tetapi juga sebagai daya dorong untuk memperluas kesempatan dalam meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

7) Perbaikan Kondisi Lingkungan (*Better Environment*)

Pendapatan yang lebih tinggi membuka peluang untuk memperbaiki kondisi lingkungan, baik secara fisik maupun sosial. Sebab, kemiskinan seringkali menjadi faktor utama kerusakan lingkungan akibat keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan dan praktik pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dengan peningkatan pendapatan, masyarakat dapat lebih peduli dan mampu menjaga lingkungannya.

8) Peningkatan Kualitas Hidup (*Better Living*)

Pendapatan yang mencukupi dan lingkungan yang sehat merupakan dua faktor utama yang menopang peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketersediaan sumber daya ekonomi yang memadai memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar secara layak, sementara lingkungan yang kondusif mendukung kehidupan sosial yang harmonis dan aman.

9) Pembangunan Masyarakat yang Lebih Baik (*Better Community*)

Kehidupan masyarakat yang semakin baik, didukung oleh lingkungan sosial dan fisik yang lebih terjaga, akan menciptakan masyarakat yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya berdampak pada individu atau keluarga, tetapi juga pada transformasi sosial yang lebih luas menuju masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

1) Tahap Persiapan

Tahapan awal ini merupakan fondasi penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan. Pertama, mempersiapkan tenaga pemberdayaan

masyarakat (*community worker*) yang memiliki kompetensi dan pemahaman tentang dinamika sosial di lapangan. Kedua, melakukan penyiapan lapangan yang bersifat nondirektif, yaitu pendekatan yang menghargai potensi lokal tanpa paksaan atau arahan kaku dari luar. Keberhasilan tahap ini sangat menentukan efektivitas program pemberdayaan secara keseluruhan, karena petugas yang terlatih dan pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial akan mempermudah proses fasilitasi dan penerimaan masyarakat.

2) Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan proses identifikasi secara sistematis terhadap kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat. Pengkajian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dan berfokus pada pemetaan masalah serta sumber daya lokal yang tersedia. Tujuan utama dari tahap ini adalah agar program pemberdayaan yang dirancang benar-benar selaras dengan realitas yang dihadapi masyarakat, sehingga tidak terjadi ketidaktepatan sasaran. Proses ini menjadi penting untuk menyusun program yang berbasis kebutuhan (*need-based*) dan tidak bersifat *top-down*.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat. (Dedeh Maryani, 2019)

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Setelah alternatif kegiatan dipilih, tahap selanjutnya adalah merumuskan rencana aksi secara konkret dan sistematis. Petugas pemberdayaan membantu kelompok masyarakat menyusun rencana program yang akan dijalankan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi. Rencana ini diformalkan dalam bentuk tertulis, terutama jika diperlukan sebagai proposal atau dokumen resmi yang diajukan kepada pihak

pendukung atau penyandang dana. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tujuan, sasaran, dan rencana kegiatan pemberdayaan dapat dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang terlibat, termasuk mitra pendanaan. (Dedeh Maryani, 2019)

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahap implementasi merupakan proses pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana dan pengelola kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat sebagai kader lokal sangat penting untuk menjaga kesinambungan program. Kerja sama antara petugas pemberdayaan dan masyarakat harus dijaga agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai tujuan, terutama jika terdapat perbedaan antara perencanaan dan realitas di lapangan. Untuk meminimalkan kendala dalam pelaksanaan, program perlu disosialisasikan secara menyeluruh kepada semua pihak terkait.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pemberdayaan telah tercapai. Dalam tahap ini, keterlibatan masyarakat sangat ditekankan agar terbentuk sistem pengawasan internal berbasis komunitas. Dalam jangka pendek, evaluasi bertujuan menciptakan akuntabilitas dan koreksi dini terhadap pelaksanaan program. Sedangkan dalam jangka panjang, evaluasi mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Evaluasi juga berfungsi sebagai bahan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang dan sebagai upaya mengantisipasi potensi hambatan berikutnya.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan proses penghentian hubungan formal antara pelaksana program dengan komunitas sasaran. Namun, penghentian ini bukan berarti akhir dari proses pemberdayaan, melainkan titik awal bagi masyarakat untuk mandiri dalam mengelola kehidupannya. Pada tahap ini, diharapkan masyarakat telah memiliki kapasitas yang cukup untuk mengatur dan mengembangkan potensi lokal tanpa ketergantungan pada pihak luar. Tujuan akhir dari tahap ini adalah terwujudnya masyarakat yang

mampu mengubah kondisi kehidupannya dari situasi yang kurang layak menjadi lebih baik dan berkelanjutan. (Dedeh Maryani, 2019)

2. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu, ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. (John J. Macionis, 1997)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga merupakan sebuah kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. (Maryani, 2019)

Selain pengertian di atas, dalam Ensiklopedia Indonesia juga terdapat 3 pengertian masyarakat, yaitu :

1) Masyarakat sebagai Bentuk Sosial Berdasarkan Rasionalitas atau Ikatan Kekeluargaan

Masyarakat dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk hubungan sosial yang melandasinya. Dalam hal ini, terdapat bentuk masyarakat yang terbentuk atas dasar hubungan rasional dan fungsional, yang dalam istilah sosiologi dikenal sebagai *gesellschaft*, atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai masyarakat patembayan. Masyarakat ini cenderung bersifat individualistis, formal, dan lebih mengedepankan kepentingan bersama yang disepakati secara rasional. Sebaliknya, terdapat pula bentuk masyarakat yang didasarkan pada ikatan emosional dan naluri kekeluargaan, yang disebut *gemeinschaft*, atau dikenal sebagai masyarakat paguyuban. Dalam masyarakat paguyuban, hubungan antarindividu bersifat erat, personal, dan cenderung permanen, seperti yang ditemukan dalam lingkungan keluarga, desa, atau komunitas adat.

2) Masyarakat dalam Pengertian Umum Menurut Ensiklopedi Manusia

Dalam pandangan yang lebih luas, sebagaimana dijelaskan dalam ensiklopedia manusia, masyarakat diartikan sebagai keseluruhan komunitas

manusia yang hidup bersama dalam suatu tatanan sosial tertentu. Pengertian ini mencakup seluruh bentuk kehidupan kolektif manusia, baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, serta menekankan pada interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus di antara individu-individu dalam ruang sosial yang sama. Masyarakat, dalam konteks ini, mencerminkan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup terlepas dari orang lain.

3) Masyarakat Sebagai Struktur Sosial dengan Ciri dan Otonomi Tertentu

Definisi lain mengenai masyarakat juga merujuk pada suatu bentuk tatanan sosial tertentu yang memiliki karakteristik khas dan otonomi relatif. Artinya, setiap masyarakat memiliki identitas sosial-budaya yang membedakannya dari kelompok lainnya, serta memiliki sistem nilai, norma, dan aturan internal yang mengatur perilaku warganya. Contohnya adalah masyarakat Barat yang identik dengan sistem ekonomi kapitalis dan budaya individualis, atau masyarakat primitif yang biasanya terdiri atas suku-suku terpencil yang belum banyak terpengaruh oleh peradaban luar. Masyarakat seperti ini cenderung memiliki struktur sosial yang lebih sederhana namun kuat dalam ikatan nilai dan tradisi lokal.

b. Karakteristik Masyarakat

1) Kelompok Organis yang Terdiri dari Unit-Unit Biologis yang Reproduktif dan Aktif

Masyarakat dapat dipahami sebagai kumpulan atau aglomerasi dari individu-individu biologis, yaitu manusia, di mana setiap anggotanya memiliki kemampuan untuk berkembang biak dan melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Setiap individu dalam masyarakat bukan hanya makhluk pasif, melainkan agen aktif yang menjalankan peran biologis dan sosial secara berkelanjutan.

2) Memiliki Teritori atau Wilayah yang Jelas

Suatu masyarakat umumnya menempati suatu wilayah geografis tertentu yang menjadi tempat tinggal dan aktivitas sosial anggotanya berlangsung. Wilayah ini bukan hanya ruang fisik, tetapi juga menjadi simbol identitas dan sumber daya yang menopang keberlangsungan hidup masyarakat tersebut.

3) Memiliki Sistem Komunikasi yang Berfungsi

Keberadaan masyarakat ditandai dengan adanya sistem komunikasi yang memungkinkan antarindividu saling berinteraksi, menyampaikan informasi, serta mentransmisikan nilai, norma, dan budaya. Komunikasi ini dapat bersifat verbal maupun nonverbal dan menjadi elemen penting dalam menjaga integrasi sosial dan kelangsungan struktur masyarakat.

4) Adanya Pembeda antara Anggota dan Non-Anggota

Dalam struktur sosial masyarakat, terdapat mekanisme sosial yang membedakan antara siapa yang dianggap sebagai bagian dari komunitas (warga masyarakat) dan siapa yang berada di luar komunitas tersebut (bukan warga). Diskriminasi ini bukan dalam arti negatif, melainkan sebagai cara masyarakat menjaga kohesi internal, batas identitas sosial, serta hak dan kewajiban yang melekat pada keanggotaan dalam masyarakat.

5) Bertindak Secara Kolektif dalam Menghadapi Ancaman

Masyarakat memiliki kemampuan untuk bertindak secara kolektif, baik dalam merespons ancaman eksternal maupun dalam menjaga stabilitas internal. Dalam banyak kasus, masyarakat membangun solidaritas untuk bersama-sama menghadapi atau menghindari musuh yang mengancam keselamatan atau keberlanjutan hidup bersama. Mekanisme pertahanan kolektif ini menjadi salah satu ciri penting dari eksistensi sosial sebuah masyarakat.

c. Unsur Penting Masyarakat

1) Terdapat sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama. Jumlah individu dalam kelompok tersebut tidak menjadi persoalan utama, asalkan terdiri dari paling sedikit dua orang. Kebersamaan ini berlangsung dalam rentang waktu yang relatif panjang. Istilah “cukup lama” di sini tidak merujuk pada ukuran waktu tertentu secara kuantitatif, melainkan menekankan bahwa kebersamaan tersebut bersifat berkelanjutan, tidak bersifat insidental atau sementara, dan dimaksudkan untuk jangka panjang.
2) Terdapat kesadaran kolektif di antara para anggotanya bahwa mereka merupakan bagian dari suatu kehidupan yang dijalani secara bersama. Kesadaran ini menumbuhkan rasa solidaritas antarindividu dalam kelompok tersebut dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Kelompok manusia tersebut merupakan sebuah kehidupan bersama. Artinya, mereka memiliki

budaya bersama yang membuat anggota kelompok saling terikat satu sama lainnya.

3. Budidaya

a. Pengertian Budidaya

Secara umum, budidaya dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara terencana untuk memelihara dan mengelola sumber daya hayati di suatu lahan tertentu, dengan tujuan memperoleh manfaat atau hasil panen. Melalui kegiatan budidaya ini, diharapkan dapat dihasilkan produk yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia sekaligus memberikan keuntungan bagi pihak yang melaksanakannya.

Menurut PP RI Nomor 18 Tahun 2010, Budidaya adalah kegiatan yang mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya nabati dan dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya supaya bisa menghasilkan produk barang yang mampu memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik.

b. Tujuan Budidaya

Tujuan utama dari kegiatan budidaya adalah untuk menciptakan stabilitas di sektor pertanian dan peternakan. Melalui aktivitas ini, secara tidak langsung masyarakat turut berkontribusi dalam membuka peluang kerja baru, khususnya bagi penduduk di sekitar lokasi budidaya. Selain itu, budidaya juga mendukung pencapaian visi strategis pemerintah dalam menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Secara lebih rinci, berikut ini adalah berbagai tujuan dari pelaksanaan kegiatan budidaya:

1) Membuka Lapangan Kerja Baru

Budidaya dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran.

2) Menjadi Sumber Penghasilan

Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan, baik secara individu maupun kelompok usaha.

3) Mengoptimalkan Potensi Tanaman

Budidaya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hias maupun tanaman pangan, sesuai dengan potensi wilayah dan permintaan pasar.

4) Meningkatkan Literasi Konsumen

Melalui budidaya, masyarakat dapat memperoleh edukasi terkait jenis, manfaat, serta cara pengelolaan tanaman lokal, sehingga mendorong apresiasi terhadap hasil pertanian daerah.Inovasi bisnis, yaitu dengan menambahkan beberapa varian baru.

5) Mendorong Inovasi Bisnis

Budidaya dapat menjadi sarana inovasi dengan menciptakan varietas baru atau menambahkan nilai tambah produk melalui diversifikasi usaha. Meningkatkan perlindungan budidaya tanaman secara konsisten dan konsekuen dengan memperhatikan aspek pelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup.

6) Menjaga Reputasi dan Kepercayaan Konsumen

Keberlangsungan usaha budidaya bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kualitas serta membangun kepercayaan konsumen secara berkelanjutan.

7) Mendukung Kelestarian Lingkungan

Budidaya yang dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab berperan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam serta mendukung fungsi ekologis lingkungan hidup.

8) Mendorong Terwujudnya Kedaulatan dan Ketahanan Pangan

Budidaya berperan penting dalam mendukung pencapaian kedaulatan dan ketahanan pangan nasional. Melalui produksi yang berkelanjutan dan terdistribusi secara merata, kegiatan budidaya mampu menjamin ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor.

9) Menyediakan Pasokan Bahan Baku untuk Kebutuhan Industri

Selain memenuhi konsumsi langsung, hasil budidaya juga menjadi sumber utama bahan baku bagi berbagai sektor industri, seperti industri makanan, obat-obatan, kosmetik, dan pupuk organik. Ketersediaan bahan

baku yang stabil dari sektor budidaya sangat penting dalam menjaga kesinambungan rantai produksi industri nasional.

c. Manfaat Budidaya

Budidaya tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif di berbagai aspek kehidupan sosial, lingkungan, dan pembangunan sumber daya alam. Kegiatan ini memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Adapun beberapa manfaat utama dari kegiatan budidaya, antara lain :

1) Memberikan Keuntungan Ekonomi dan Pemenuhan Konsumsi.

Hasil budidaya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi pribadi maupun dijual sebagai komoditas pasar, sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi pelaku usaha budidaya.

2) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Budidaya membuka peluang lapangan pekerjaan baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3) Menjaga dan Menyejukkan Lingkungan

Budidaya tanaman, khususnya, berkontribusi dalam menciptakan kualitas udara yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih hijau dan sejuk, terutama di kawasan permukiman padat.

4) Mengoptimalkan Potensi Sumber Daya Alam

Budidaya merupakan sarana yang efektif untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

5) Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Hasil Produksi

Melalui teknik budidaya yang tepat, baik konvensional maupun modern, hasil panen dapat ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga lebih kompetitif di pasar.

6) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru yang terbuka sebagai hasil dari kegiatan budidaya. Dengan tersedianya peluang kerja, masyarakat memiliki akses terhadap

sumber pendapatan yang lebih stabil, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak dan mandiri.

7) Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Estetis

Budidaya tanaman, termasuk tanaman hias dan hortikultura, tidak hanya menghasilkan produk konsumsi tetapi juga memperindah lingkungan dan memberikan efek psikologis yang positif bagi masyarakat sekitar.

d. Budidaya Ikan Air Tawar

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mencakup aktivitas penangkapan maupun budidaya ikan serta organisme air lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No. 45 Tahun 2009, perikanan didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan serta lingkungannya, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Sementara itu, budidaya perikanan atau yang dikenal juga dengan akuakultur, merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam memelihara, mengelola, dan mengembangkan organisme air seperti ikan, udang, kerang, dan tumbuhan air untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, pembenihan, hobi, maupun perdagangan komersial. Salah satu karakteristik utama akuakultur adalah adanya campur tangan manusia dalam pengelolaan ekosistem perairan, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi hasil budidaya. (Mochammad Farchan, 2011)

e. Langkah – Langkah Budidaya Ikan Air Tawar

1) Persiapkan Lahan yang Tepat

Memilih kolam dengan menyesuaikan jenis ikan yang ingin budidaya. Pastikan kedalaman kolam dan paparan sinar matahari sudah tepat untuk tempat budidaya ikan. Apabila telah menyiapkan lahan dengan baik, hal itu akan membantu pertumbuhan ikan dengan sangat baik.

Dari beberapa jenis kolam bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan, seperti kolam beton, kolam tanah, kolam terpal, hingga akuarium, semuanya dapat dimanfaatkan sebagai media atau sarana untuk menunjang proses pembenihan dan pembesaran bibit ikan air tawar. Jika ingin hasil yang lebih optimal, pemilihan jenis kolam perlu disesuaikan dengan jenis ikan yang

dibudidayakan, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh pembudidaya.

2) Siapkan Bibit Ikan Air Tawar yang Berkualitas

Langkah awal dalam proses budidaya ikan air tawar adalah menyiapkan bibit berkualitas tinggi serta memilih jenis ikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Pemilihan jenis ikan yang tepat akan mempermudah proses perawatan dan meningkatkan tingkat keberhasilan budidaya.

Terdapat dua metode utama yang dapat dilakukan dalam tahap penyediaan bibit ini. Pertama, dengan membeli bibit ikan air tawar secara langsung dari toko atau penyedia yang telah terbukti menjual hasil pembenihan dari indukan unggul. Cara ini dinilai lebih praktis dan cepat, terutama bagi pembudidaya pemula. Kedua, pembudidaya dapat melakukan proses pembenihan secara mandiri, yaitu dengan mengawinkan indukan ikan air tawar yang memiliki kualitas genetik baik. Cara ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus, namun dapat menjadi alternatif yang lebih ekonomis dan berkelanjutan dalam jangka panjang, karena memungkinkan pembudidaya menghasilkan bibit unggul secara mandiri.

3) Tebarkan Bibit Ikan Air Tawar Sesuai Luas Kolam.

Setelah bibit ikan air tawar yang berkualitas berhasil dipilih, langkah selanjutnya adalah proses penebaran ke dalam kolam. Penebaran bibit harus disesuaikan dengan luas kolam dan tingkat kepadatan ideal, guna memastikan pertumbuhan ikan berlangsung optimal tanpa menimbulkan kompetisi berlebih terhadap ruang, oksigen, dan pakan.

Sebelum bibit ditebarkan langsung ke dalam kolam budidaya, disarankan untuk melakukan tahap aklimatisasi, yaitu dengan menempatkan bibit terlebih dahulu ke dalam wadah berisi air yang memiliki suhu dan kondisi yang serupa dengan kolam. Langkah ini bertujuan untuk membantu ikan beradaptasi terhadap lingkungan barunya, terutama terkait perbedaan suhu dan kadar oksigen. Prosedur ini sangat penting untuk mengurangi tingkat stres pada ikan, yang apabila diabaikan, dapat memengaruhi tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan secara keseluruhan.

4) Pemberian Pakan Ikan dan Vitamin Ikan

Pemberian pakan merupakan salah satu faktor penting dalam proses budidaya ikan air tawar. Waktu ideal untuk memberi makan adalah dua kali

sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Jumlah pakan yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan jangan sampai berlebihan. Pemberian pakan secara berlebihan tidak hanya menyebabkan pemborosan, tetapi juga dapat mencemari kualitas air kolam dan memicu pertumbuhan penyakit.

Perlu diketahui bahwa pemberian pakan tidak harus dilakukan setiap hari secara ketat, terutama jika dalam kolam sudah terdapat plankton dan organisme kecil alami lainnya yang dapat menjadi sumber nutrisi tambahan bagi ikan. Kehadiran organisme tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi ikan secara alami.

Untuk mendukung pertumbuhan ikan secara optimal, disarankan juga untuk memberikan tambahan vitamin atau pakan tambahan (*supplementary feed*). Pemberian nutrisi tambahan ini berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan, mencegah kondisi lemas, serta mempercepat proses pertumbuhan. Selain itu, pemberian suplemen yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas hasil panen ikan air tawar secara keseluruhan.

5) Tetapkan Suhu dengan Baik dan Benar

Suhu air merupakan salah satu faktor lingkungan yang berperan penting dalam memengaruhi laju pertumbuhan dan kesehatan ikan air tawar. Oleh karena itu, pengaturan suhu air kolam harus dilakukan secara tepat untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi perkembangan ikan. Suhu yang optimal untuk budidaya ikan air tawar umumnya berada dalam kisaran 25 hingga 30 derajat Celcius. Suhu di luar rentang tersebut dapat menyebabkan stres fisiologis pada ikan, menurunkan nafsu makan, menghambat pertumbuhan, bahkan meningkatkan risiko kematian. Dengan menjaga suhu air tetap stabil dalam batas optimal, pembudidaya dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen.

6) Selalu Jaga Kondisi dan Ekosistem Kolam

Salah satu tantangan utama dalam budidaya ikan air tawar adalah kemunculan hama dan penyakit yang dapat menyerang secara tiba-tiba, khususnya pada fase awal pertumbuhan ketika ikan masih dalam kondisi rentan. Serangan tersebut tidak hanya menurunkan produktivitas, tetapi juga berpotensi menyebabkan kematian massal apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Frekuensi penggantian air kolam sangat bergantung pada jenis ikan yang dibudidayakan, tingkat kekeruhan air, serta sistem pemeliharaan yang digunakan. Namun, jika kolam sudah terindikasi tercemar atau munculnya gejala penyakit pada ikan, tindakan isolasi harus segera dilakukan. Ikan yang sakit perlu segera dipisahkan dari populasi utama untuk mencegah penularan yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan panen.

7) Proses Panen Ikan Air Tawar

Dalam tahap pemanenan ikan air tawar, terdapat dua aspek utama yang harus menjadi perhatian. Pertama, ikan harus sudah memenuhi kriteria panen, seperti bobot tubuh yang sesuai standar pasar dan usia yang cukup. Panen yang dilakukan sebelum waktunya dapat menurunkan nilai jual dan mengurangi hasil produksi secara keseluruhan. Kedua, panen juga perlu disesuaikan dengan permintaan pasar, baik dari segi waktu maupun ukuran ikan yang diinginkan. Jika ikan belum mencapai standar tersebut, sebaiknya panen ditunda hingga kondisi ikan optimal. Selain itu, pemantauan terhadap proses pemijahan juga penting untuk memastikan keberlanjutan siklus produksi, terutama jika pembenihan dilakukan secara mandiri.

4. Ekonomi Islam

a. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang bersumber dari nilai-nilai syariah Islam, yang mengatur aktivitas ekonomi manusia berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Sistem ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi semata, melainkan juga mengintegrasikan tujuan spiritual, sosial, dan moral. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat (falah) di dunia dan akhirat.

Menurut Muhammad Umer Chapra (2001), ekonomi Islam adalah "sebuah cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi dari sudut pandang nilai-nilai Islam." Hal ini menandakan bahwa ekonomi Islam tidak bebas nilai, melainkan terikat pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan yang hendak dicapai oleh sistem ekonomi Islam didasarkan pada prinsip utama tauhid, serta bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama. Tujuan tersebut antara lain:

1) Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.
2) Menegakkan kesetaraan dalam kesempatan, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama dalam mengakses sumber daya dan memperoleh kehidupan yang layak.
3) Mencegah akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu, dengan tujuan menciptakan pemerataan dan keadilan distribusi.
4) Mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan kekayaan, agar tercipta keseimbangan sosial yang harmonis.
5) Memberikan kebebasan individu untuk menjalankan nilai-nilai moral, dalam bingkai hukum dan etika Islam.
6) Menjamin stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, baik secara individu, masyarakat, maupun negara.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam

1) Tauhid (Keesaan Allah SWT)

Seluruh aktivitas ekonomi dilandaskan pada keyakinan bahwa Allah adalah pemilik sejati seluruh kekayaan. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah berkewajiban mengelola harta secara bertanggung jawab.

2) Keadilan (*'Adl*)

Keadilan menuntut tidak adanya eksploitasi, ketimpangan yang berlebihan, atau ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya ekonomi. Keadilan dalam distribusi dan transaksi menjadi prinsip yang sangat dijunjung.

3) Keseimbangan (*Tawazun*)

Ekonomi Islam mendorong keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, antara pertumbuhan dan distribusi, serta antara aspek spiritual dan material.

4) Kebebasan Terbatas (*Ikhtiyar*)

Islam mengakui kebebasan individu dalam memiliki dan mengelola harta, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh hukum syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

5) Tanggung Jawab Sosial (*Mas'uliyyah*)

Setiap individu berkewajiban untuk menunaikan hak orang lain, termasuk dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Ini menjadi fondasi ekonomi yang berbasis solidaritas sosial.

d. Konsep Kepemilikan dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, kepemilikan harta bersifat relatif. Pemilik sejati adalah Allah, dan manusia hanya sebagai pengelola, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hadid (7) :

"*Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.*"

Oleh karena itu, penggunaan harta wajib dilakukan secara bertanggung jawab dan tidak boleh digunakan untuk hal yang dilarang.

e. Pemberdayaan dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan sarana strategis untuk mencapai kesejahteraan yang hakiki. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan adalah hak setiap manusia dan menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam, baik secara spiritual maupun sosial. Tidak ada seorang pun yang menginginkan hidup dalam kondisi keterpurukan, karena kesejahteraan merupakan cerminan dari hadirnya kemaslahatan bagi umat manusia. Oleh karena itu, setiap bentuk tindakan yang menghambat kesejahteraan sejatinya bertentangan dengan ajaran Islam. (Ramdhayanti, 2020)

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan dan persamaan di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan

yang lain. Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

1) Prinsip Kepedulian (*at-takaful*)

Kepedulian merupakan perwujudan nyata dari prinsip *hablum minannas*, yakni hubungan baik antar manusia yang menjadi bagian penting dari ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Dalam kerangka hablum minannas, setiap individu memiliki kewajiban untuk menunjukkan rasa peduli terhadap sesama, khususnya kepada mereka yang berada dalam kondisi lemah. Konsep ini menekankan pentingnya perhatian dan empati terhadap kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi yang sangat mendasar.

Kepedulian bukan sekadar bentuk empati, melainkan juga wujud tanggung jawab moral untuk membantu kelompok rentan agar memiliki kesempatan hidup yang lebih baik. Dalam konteks pemberdayaan, kepedulian diwujudkan melalui tindakan konkret yang bertujuan untuk mengangkat kelompok lemah agar mampu berkembang dan berdaya secara mandiri.

Pemberdayaan difokuskan pada masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan, baik secara ekonomi maupun sosial, dengan tujuan memperbaiki kondisi hidup mereka secara menyeluruh. Pendekatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan dukungan usaha agar masyarakat mampu mengelola potensi yang mereka miliki secara lebih produktif. Dengan intervensi yang tepat, individu atau kelompok yang sebelumnya lemah dapat tumbuh menjadi pelaku ekonomi mandiri yang tidak tergantung pada bantuan luar.

Tujuan utama dari proses pemberdayaan ini adalah membentuk masyarakat yang aktif, berdaya saing, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang produktif dan mandiri menjadi cerminan keberhasilan pemberdayaan yang berlandaskan pada kepedulian, tanggung jawab sosial, dan prinsip keadilan dalam Islam.

2) Prinsip Keadilan (*'adl*)

Penegakan keadilan merupakan inti dari misi sosial kenabian yang universal dan abadi. Setiap nabi yang diutus oleh Allah membawa pesan kebenaran dan keadilan bagi umatnya. Sejak masa Nabi Adam AS hingga

Nabi Muhammad SAW, nilai-nilai keadilan telah menjadi dasar utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berperikemanusiaan. Misi kenabian tidak hanya berbicara tentang ajaran tauhid, tetapi juga menyangkut tata kelola kehidupan sosial yang adil, berimbang, dan menjunjung tinggi hak-hak manusia.

Keadilan dalam Islam tidak dipandang sekadar nilai etika atau gagasan ideal, melainkan merupakan bagian dari ketentuan Allah yang bersifat tetap dan mengikat. Konsep keadilan ini dikenal dalam Islam sebagai *sunnatullah*, yaitu hukum-hukum Ilahi yang tidak bisa diubah oleh siapa pun, termasuk oleh kepentingan pribadi maupun kelompok. Sebagai hukum Ilahi, keadilan menjadi standar objektif yang harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ekonomi, politik, hukum, maupun hubungan sosial.

Islam memandang bahwa masyarakat yang adil adalah fondasi dari peradaban yang kokoh, stabil, dan diridhai oleh Allah SWT sebagai bentuk realisasi dari nilai-nilai tauhid. Penerapan keadilan tidak boleh dikompromikan oleh ambisi kekuasaan, kepentingan kelompok, atau dorongan hawa nafsu individu yang ingin mengambil keuntungan secara sepihak.

Dalam konteks sosial, keadilan harus tampak secara nyata dalam perlakuan yang setara terhadap semua orang, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Dengan demikian, komitmen terhadap nilai keadilan merupakan bagian integral dari keimanan dan keislaman yang sejati, bukan hanya konsep teoritis dalam wacana keagamaan.

3) Prinsip Persamaan (*musawah*)

Prinsip ini lahir dari semangat memanusiakan manusia, yang menjadi fondasi penting dalam ajaran Islam untuk membentuk hubungan sosial yang adil dan berkeadaban. Islam memandang bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, tanpa melihat perbedaan status sosial, ekonomi, atau latar belakang budaya. Karena persamaan tersebut, tidak ada alasan yang dapat dibenarkan bagi siapa pun untuk merasa lebih tinggi atau lebih berkuasa dibandingkan orang lain di sekitarnya.

Setiap individu dilarang menilai kelebihan dirinya sebagai pembenaran untuk mendominasi, merendahkan, atau memperlemah kedudukan orang lain dalam kehidupan sosial bersama. Sebaliknya, Islam mengajarkan bahwa keberdayaan yang dimiliki seseorang seharusnya menjadi sarana untuk membantu dan memberdayakan orang lain yang masih dalam kelemahan. Orang yang kuat secara ekonomi, ilmu, atau kekuasaan dituntut untuk menggunakan kelebihannya sebagai amanah yang bermanfaat bagi kelompok yang masih tertinggal.

Kesadaran akan tanggung jawab sosial ini akan membentuk sikap rendah hati dalam diri seorang muslim, serta mencegah munculnya sifat arogan dan egois dalam hidupnya. Dengan rendah hati, seseorang menyadari bahwa semua kelebihan adalah titipan, dan bahwa seluruh manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Melalui semangat persamaan dan kepedulian tersebut, ekonomi Islam tidak melihat pemberdayaan sekadar sebagai proses pemindahan atau distribusi sumber daya dari yang kuat ke lemah.

Ekonomi Islam memandang pemberdayaan sebagai proses transformasi sosial dan spiritual, yang melibatkan perubahan kesadaran serta perilaku antar manusia secara kolektif dan bermartabat. Proses pemberdayaan menurut pandangan Islam bertujuan agar manusia saling memperkuat, saling menghargai, dan bersama-sama bergerak menuju kehidupan yang adil dan sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penggalian dokumen.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian kualitatif menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *instrumental case study*, karena kasus BudiFish Farm digunakan sebagai alat untuk memahami implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan. Dengan studi ini, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan lebih luas terkait praktik pemberdayaan ekonomi yang relevan di berbagai konteks serupa. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu implementasi pemberdayaan dan kesesuaian dengan prinsip pemberdayaan dalam Islam.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang akan digunakan sebaga tempat penelitian adalah BudiFish Farm di Dusun Donolayan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Untuk waktu pelaksanaan penelitian tersebut sekitar kurang lebih sekitar 1 bulan sejak pembuatan proposal.

D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan, karyawan, dan mitra usaha pada BudiFish Farm. Objek pada penelitian ini adalah implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan.

E. SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam terkait objek penelitian.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung dengan individu atau informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan terhadap topik penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, di mana responden diminta memberikan pandangan, pengalaman, atau informasi faktual berdasarkan realitas yang mereka alami secara langsung. Data ini bersifat orisinal dan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mencerminkan kondisi dan persepsi nyata dari subjek penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti literatur pustaka, dokumen resmi, tabel, maupun publikasi lainnya yang bersifat informatif. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tetapi diambil dari hasil analisis atau catatan pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang memiliki relevansi dengan fokus kajian, sehingga dapat mendukung pemahaman teoritis dan memperkuat analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan di BudiFish Farm.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode validasi data yang menggabungkan tiga sumber utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, observasi dilakukan langsung di lokasi budidaya, dan dokumentasi diperoleh dari arsip atau catatan produksi. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, peneliti akan bertanya secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang sudah ada.

   Jumlah informan sendiri ada 3 yang akan di wawancara, yaitu : (1) pimpinan usaha, (2) tenaga kerja tetap, dan (3) petani mitra yang aktif terlibat dalam produksi atau distribusi. Kemudian untuk memudahkan peneliti saat wawancara, terdapat beberapa kriteria pada informan antara lain :

   - Informan berusia 30 – 50 tahun.
   - Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang budidaya ikan.
   - Bersedia untuk di wawancara dengan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti.

   Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prosedur etis yang mencakup persetujuan partisipan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas informan (anonimitas), serta menjamin bahwa partisipasi bersifat sukarela. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan wawancara kepada setiap informan sebelum pengumpulan data, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menolak menjawab jika merasa tidak nyaman.

2. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena, aktivitas, atau objek yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, kebiasaan, serta interaksi yang terjadi dalam kegiatan budidaya ikan air tawar oleh masyarakat.

   Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang bersifat empiris dan kontekstual, yang sering kali tidak terungkap melalui wawancara atau dokumentasi tertulis. Observasi dilakukan secara sistematis, baik dalam bentuk observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat,

maupun observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai informasi yang telah tersedia sebelumnya dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Selain itu, menurut (Albi Anggito, 2018), sumber data dalam dokumentasi dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, maupun karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data utama, terutama untuk memperkuat hasil wawancara melalui informasi tambahan yang bersifat tertulis dan terverifikasi. Dokumentasi juga berfungsi untuk memberikan konteks dan memperluas pemahaman terhadap studi kasus yang dikaji.

Langkah-langkah validasi data dalam penelitian ini mencakup: (1) *member checking* atau konfirmasi hasil kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna, (2) pencatatan sistematis berupa catatan lapangan dan rekaman wawancara, dan (3) konsultasi dengan pembimbing sebagai triangulator ahli untuk menghindari bias penafsiran.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama pada kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada hasil penelitian di lapangan, karenanya peneliti harus hadir langsung di lapangan mengingat peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*). Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman makna, penafsiran fenomena, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data sangat diperlukan agar dapat menangkap secara mendalam konteks dan realitas yang ada. Kehadiran fisik peneliti bukan hanya untuk observasi, tetapi juga untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat lebih autentik. (Hardani, 2020)

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang menekankan pentingnya proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif menurut (Matthew B. Miles, 1992) antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Pengumpulan data merupakan tahap awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek atau fenomena yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber terkait, serta ditunjang oleh data dokumentasi yang relevan dengan pokok permasalahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilahan, dan penyederhanaan data dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi informasi yang paling penting dan relevan, sehingga dapat membentuk kerangka analisis yang jelas dan terfokus. Reduksi data membantu peneliti mengorganisasi data dalam bentuk yang lebih terstruktur.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Tahap ini melibatkan proses penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian dapat berbentuk deskripsi singkat, kutipan wawancara, matriks, maupun diagram, tergantung kebutuhan analisis. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta menarik kesimpulan secara logis dan empiris.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

   Penarikan kesimpulan adalah sebuah bentuk dalam menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

BAB IV

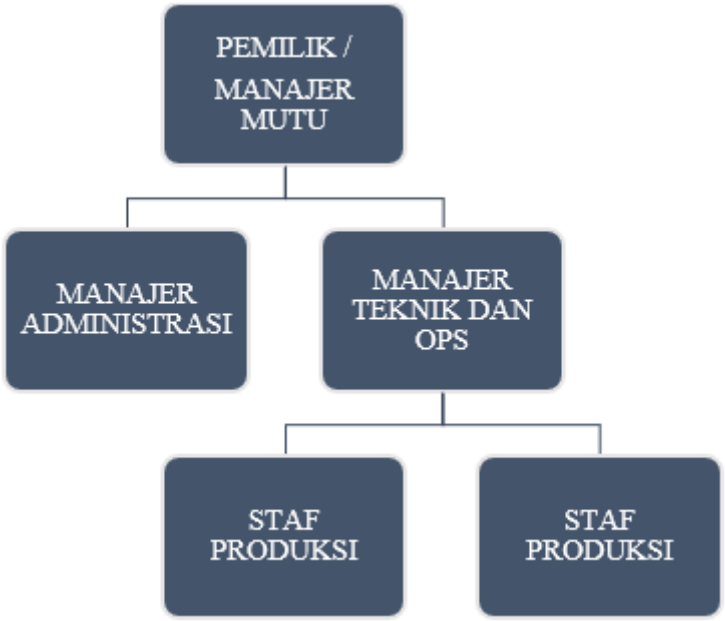
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil

1	Nama Perusahaan	BUDI FISH FARM
2	Alamat Pusat Perusahaan Alamat Establishment	Donolayan RT 03 RW 22, Donoharjo, Ngaglik, Sleman Donolayan RT 03 RW 22, Donoharjo, Ngaglik, Sleman
3	Tahun Pendirian Tahun Operasional Awal	2011 2012
4	Jenis Komoditi Alam, budidaya, impor*)	Ikan (mas, patin, lele, gurami, nila, koi, nilem, bawal, gabus,) Telur gurami, Graskap
	Asal Komoditi	Sleman, Bantul, Muntilan, Purwokerto
	Daerah/Negara Tujuan Komoditi	Seluruh Provinsi yang ada di Indonesia
	Kapasitas Produksi	3 juta ekor
	Temuan penyakit hasil Lab UPT selama 2 tahun terakhir	Negatif HPIK
5	Nomor SIUP Nomor Surat Pendukung Lainnya	SIUP No. - SUP No. - TDP No. - IUP No. 523/6793 NIK No. 3404120911800003
6	Terdapat Struktur Organisasi	YA
	Terdapat Standar Operasional Prosedur	YA
	Terdapat Catatan Rekaman/Log Book	YA
	Terdapat Penanggung Jawab Setiap Unit Produksi	YA
	*) Coret yang tidak perlu	

2. Struktur Organisasi



3. Visi dan Misi

a. Visi :

Tersedianya produk ikan hasil budidaya yang terjamin mutu dan kesehatannya, bebas hama penyakit ikan karantina (HPIK) sesuai dengan standar Negara/daerah tujuan.

b. Misi :

- Menghasilkan produk ikan yang bermutu kesehatannya.
- Menerapkan cara karantina ikan yang baik (CKIB) secara benar.
- Menjalankan cara karantina ikan yang baik (CKIB) secara konsisten dan terintegrasi.
- Menggunakan tenaga kerja yang mempunyai komitmen dan berpengalaman terhadap penerapan cara karantina ikan yang baik (CKIB).

B. STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BUDIFISH FARM

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BudiFish Farm menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi dengan praktik budidaya ikan secara profesional, berbasis komunitas, serta selaras dengan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi Islam. Strategi ini dapat dianalisis melalui tujuh aspek tematik berikut:

1. Pemberdayaan Berbasis Pengetahuan dan Pelatihan

   Salah satu pilar utama pemberdayaan yang diterapkan oleh BudiFish Farm adalah peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan pembelajaran informal. Informan menyatakan bahwa ilmu budidaya diperoleh dari media sosial serta melalui silaturahmi dengan pembudidaya berpengalaman. Di samping itu, pelatihan formal juga diberikan melalui kegiatan bimbingan teknis oleh dinas perikanan dan mitra petani, seperti pelatihan karantina ikan dan teknik budidaya yang baik.

   Strategi ini mencerminkan komitmen BudiFish Farm terhadap *capacity building* sebagai langkah awal pemberdayaan yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis masyarakat.

2. Kemitraan dan Koordinasi Produksi

   BudiFish Farm menjalankan strategi kolaborasi aktif dengan petani mitra dalam perencanaan produksi. Dalam wawancara, disebutkan bahwa proses produksi diatur melalui koordinasi siklus antar petani serta komunikasi awal dengan calon pembeli. Strategi ini menunjukkan pendekatan *inclusive partnership* yang mengurangi risiko kegagalan produksi dan memastikan adanya jaminan pasar.

   Kemitraan ini mendukung pengembangan ekosistem usaha yang berorientasi pada saling menguntungkan, serta menjadi bagian dari praktik ekonomi Islam yang menjunjung keadilan dan keberkahan dalam hubungan bisnis.

3. Pendampingan dan Sosialisasi Kepada Masyarakat

   Dalam rangka memperluas manfaat usaha, BudiFish Farm juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai praktik budidaya ikan. Hal ini menegaskan bahwa strategi pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada internal usaha, tetapi juga menyasar lingkungan sosial sekitar. Pendampingan ini merupakan bagian dari proses penguatan sosial (*social empowerment*) yang memperkuat relasi antara usaha dan masyarakat lokal.

   Strategi ini menguatkan peran sosial pelaku usaha dalam mewujudkan khilafah, yakni pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitasnya.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi Pemasaran

   Dalam aspek pemasaran, BudiFish Farm memanfaatkan media digital seperti website dan platform media sosial. Tidak hanya itu, dukungan promosi juga

diperoleh dari lintas dinas tingkat kabupaten dan provinsi. Langkah ini memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk.

Digitalisasi pemasaran menjadi strategi modern yang sangat relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi, sekaligus mencerminkan nilai nubuwwah dalam ekonomi Islam, yang menuntut kejujuran dan keterbukaan dalam bertransaksi.

5. Pengembangan Inovasi Teknologi Produksi

   BudiFish Farm juga menerapkan inovasi dalam pemeliharaan ikan, seperti pemberian probiotik pada pakan dan air kolam, sterilisasi kolam sebelum penebaran benih, serta penggunaan filter air untuk menjaga kualitas lingkungan budidaya. Praktik ini bukan hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga menjamin mutu produk yang dihasilkan.

   Strategi ini menegaskan pentingnya ijtihad teknologi dalam ekonomi Islam, yakni penggunaan teknologi untuk mencapai efisiensi, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan.

6. Pembentukan Tenaga Kerja dan Jobdesk Spesifik

   Dalam praktik operasionalnya, BudiFish Farm melibatkan tiga tenaga kerja tetap yang dibagi ke dalam jobdesk masing-masing. Rekrutmen dilakukan dengan mempertimbangkan karakter seperti kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pemberdayaan juga menyasar dimensi human capital dan etika kerja.

   Dengan memberdayakan tenaga kerja lokal berdasarkan nilai-nilai akhlak dan profesionalisme, usaha ini membangun sistem ekonomi mikro yang sejalan dengan semangat pemberdayaan Islam berbasis nilai.

7. Manajemen Produksi Berbasis Siklus Ekonomi Mikro

   Salah satu keunggulan dari strategi BudiFish Farm adalah pengaturan siklus panen yang fleksibel. Dengan sistem pembenihan, panen bisa dilakukan setiap minggu, sementara pembesaran diatur dengan menyesuaikan jumlah kolam yang tersedia. Strategi ini menciptakan arus kas cepat (*cashflow*), yang sangat mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat dan petani mitra.

   Hal ini menunjukkan orientasi terhadap prinsip ma’ad, yaitu bahwa aktivitas ekonomi harus bermuara pada kemaslahatan dan kesejahteraan yang merata, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

C. IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BUDIFISH FARM

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Usaha budidaya ikan di BudiFish Farm ini sebagai salah satu sektor perikanan yang memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat. Implementasi strategi pemberdayaan masyarakat di BudiFish Farm dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan teknis, sosial, dan manajerial. Untuk menganalisis pelaksanaannya secara sistematis, implementasi ini dikaji berdasarkan enam indikator utama berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

   BudiFish Farm secara aktif memberikan peluang pembelajaran kepada masyarakat dan pekerjanya melalui pelatihan serta praktik langsung. Narasumber menyebutkan bahwa pelatihan berasal dari bimtek dinas perikanan, mitra petani, serta diskusi dengan pembudidaya lain yang lebih berpengalaman. Selain itu, literasi digital dan media sosial menjadi sumber informasi teknis yang efektif.

   Peningkatan keterampilan terlihat dari penguasaan metode karantina benih, pemeliharaan kualitas air, pengenalan penyakit ikan, dan penanganan preventif menggunakan garam atau probiotik. Dengan demikian, terjadi proses pemberdayaan berbasis ilmu pengetahuan yang berkelanjutan.

2. Kualitas benih dan kualitas produk

   Kualitas benih ikan yang baik sangat penting dalam budidaya ikan, karena mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ikan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas produk akhir. Dalam implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan, kualitas benih dan kualitas produk menjadi dua aspek yang sangat krusial.

   BudiFish Farm memiliki standar tinggi terhadap kualitas benih dan produk ikan. Benih dipilih dari indukan bersertifikat, memiliki gerakan lincah, bebas cacat, dan seragam ukurannya. Sebelum ditebar, benih juga dikarantina menggunakan disinfektan selama 10–15 detik.

   Untuk menjaga mutu produk, pakan dicampur dengan vitamin dan probiotik, serta kualitas air dikontrol secara rutin. Hasil panen dinilai berdasarkan warna daging (putih), tidak berbau tanah, dan gerakan ikan yang aktif. Pengujian laboratorium rutin oleh badan karantina dilakukan setiap bulan untuk mendeteksi penyakit, bakteri, jamur, dan parasit.

Kualitas benih ikan yang digunakan dalam budidaya sangat menentukan keberhasilan usaha. Benih yang berkualitas tinggi memiliki daya tahan yang baik terhadap penyakit, pertumbuhan yang optimal, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pemilihan benih yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada prinsip keadilan dan keberlanjutan. Masyarakat diajarkan untuk memilih benih yang berasal dari sumber yang terpercaya dan tidak merusak ekosistem, sehingga dapat menjaga keseimbangan alam dan memberikan manfaat jangka panjang.

Kualitas produk ikan yang dihasilkan dari budidaya juga sangat penting. Produk yang berkualitas tinggi tidak hanya memenuhi standar kesehatan dan keamanan pangan, tetapi juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar. Dalam konteks ekonomi Islam, kualitas produk harus diimbangi dengan kehalalan dan etika dalam proses produksi. Hal ini mencakup cara pemeliharaan, pakan yang digunakan, serta proses panen yang tidak merugikan lingkungan. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas, masyarakat tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, fokus pada kualitas benih dan produk dalam usaha budidaya ikan tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas.

3. Manajemen produksi

Manajemen produksi di BudiFish Farm dilakukan secara terencana dan berbasis kolaborasi. Siklus produksi diatur melalui koordinasi dengan petani mitra dan sounding dengan calon pembeli sebelum masa panen tiba. Jadwal pemberian pakan dilakukan secara konsisten dua kali sehari.

Pengaturan kualitas air dilakukan dengan filterisasi dan pemantauan indikator biologis seperti nafsu makan ikan. Jika terjadi gejala penyakit, ikan langsung dipisahkan dan ditangani di kolam karantina khusus dengan pengobatan tertentu.

4. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi ini berfokus pada analisis dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan

kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, budidaya ikan menjadi salah satu alternatif usaha yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari sisi ekonomi, BudiFish Farm menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan biaya dan sumber daya. Strategi panen yang fleksibel (setiap 3 hari sekali atau mingguan) membantu menjaga arus kas masuk yang stabil. Efisiensi pakan juga diperhitungkan—misalnya, 1,3–1,5 kg pakan untuk menghasilkan 1 kg ikan nila.

Proyeksi pendapatan dihitung dari selisih antara nilai penjualan ikan dan biaya pakan, dengan kontrol ketat terhadap penggunaan modal, terutama dalam jumlah ikan yang dipelihara dan kebutuhan pakan. Ini merupakan contoh manajemen usaha mikro yang efektif.

5. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi di mana individu dan kelompok dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, serta memiliki akses terhadap peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial diartikan sebagai hasil dari implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, usaha ini harus dilakukan dengan memperhatikan etika dan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam aspek sosial, BudiFish Farm mempekerjakan tiga tenaga kerja tetap, yang masing-masing memiliki pembagian tugas jelas. Proses rekrutmen berdasarkan nilai kejujuran, loyalitas, ketekunan, dan tanggung jawab, mencerminkan pendekatan etis dalam ketenagakerjaan.

Selain itu, BudiFish melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat sekitar untuk memperluas pengetahuan tentang budidaya ikan. Hal ini menjadi upaya nyata dalam pemberdayaan sosial dan partisipasi komunitas.

6. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi terhadap seluruh proses budidaya dilakukan secara berkala. Setiap minggu, dilakukan peninjauan terhadap kegiatan produksi dan pemasaran. Pemantauan pertumbuhan ikan dilakukan setiap 7–10 hari dengan menimbang bobot ikan dan menyesuaikannya dengan pola pemberian pakan.

Apabila terjadi penurunan hasil panen, evaluasi diarahkan pada dua aspek utama: kualitas pakan dan kebersihan kolam. Pendekatan ini memastikan perbaikan berkelanjutan dalam siklus produksi berikutnya.

D. DAMPAK PEMBERDAYAAN OLEH BUDIFISH FARM

Implementasi yang dilakukan BudiFish Farm tidak hanya berdampak pada produktivitas usaha, tetapi juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dan ekosistem usaha di sekitarnya. Dampaknya dapat dianalisis dalam tiga dimensi: ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1. Dampak Ekonomi

BudiFish Farm menciptakan lapangan kerja dengan mempekerjakan tiga orang tenaga kerja tetap yang memiliki pembagian tugas masing-masing. Usaha ini juga memberikan peluang ekonomi kepada mitra petani dengan sistem siklus panen yang fleksibel atau bahkan bisa dilakukan setiap minggu. Strategi ini mempercepat perputaran modal dan juga membantu menciptakan pendapatan yang stabil, terutama untuk pelaku usaha mikro.

Selain itu, sistem efisiensi pakan dan penggunaan probiotik berkontribusi terhadap peningkatan hasil panen dan kualitas produk, sehingga meningkatkan profitabilitas usaha dan kesejahteraan pekerja.

2. Dampak Sosial

Melalui sosialisasi dan pendampingan, BudiFish Farm memperkuat pengetahuan masyarakat tentang budidaya ikan. Praktik ini secara tidak langsung membangun solidaritas sosial dan menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif. Keterlibatan masyarakat juga mendorong tumbuhnya semangat gotong royong dalam menjalankan usaha berbasis komunitas.

Perekrutan pekerja berdasarkan karakter seperti kejujuran, loyalitas, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa nilai-nilai etika menjadi dasar penting dalam interaksi sosial di lingkungan kerja BudiFish Farm.

3. Dampak Lingkungan

Manajemen kualitas air yang baik, penggunaan filterisasi, serta kebijakan sterilisasi dan karantina kolam menunjukkan perhatian serius terhadap kelestarian lingkungan. Penggunaan probiotik bukan hanya meningkatkan kesehatan ikan, tetapi juga menjaga kondisi air agar tetap stabil dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

E. PENERAPAN PRINSIP PEMBERDAYAAN DALAM EKONOMI ISLAM

Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan materi, tetapi juga pada nilai-nilai etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terdapat tiga prinsip utama dalam ekonomi Islam yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi secara adil dan berkeadaban, yaitu prinsip kepedulian (*at-takaful*), prinsip keadilan (*'adl*), dan prinsip persamaan (*musawah*).

Pada bagian ini mengkaji secara lebih lanjut kesesuaian pemberdayaan ekonomi masyarakat di BudiFish Farm dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam. Analisis ini dilakukan dengan menggunankan temuan lapangan hasil wawancara dengan pimpinan, karyawan, dan mitra usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil kajian tidak hanya mendeskiripsikan praktik pemberdayaan yang dilakukan, tetapi juga dapat menggambarkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan konsep/prinsip ekonomi islam.

1. Prinsip Kepedulian (*at-takaful*)

Prinsip kepedulian dalam ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap individu dan pelaku usaha memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Konsep ini menekankan pentingnya saling membantu, berbagi pengetahuan, dan memastikan tidak ada yang tertinggal dalam kemaslahatan ekonomi.

Menurut Antonio (2001), dalam Islam terdapat sistem ekonomi yang tidak hanya mengakui kepemilikan pribadi, tetapi juga mengharuskan pemilik kekayaan untuk berbagi dengan yang membutuhkan melalui zakat, infak, sedekah, atau bentuk gotong royong lainnya.

Implementasi di BudiFish Farm:

- Memberikan pendampingan dan sosialisasi budidaya ikan kepada masyarakat sekitar.

- Berbagi ilmu dan pengalaman kepada mitra petani dan tenaga kerja tanpa diskriminasi.
- Menyediakan lapangan pekerjaan dengan pendekatan pembinaan karakter, bukan hanya profit.

Beberapa poin di atas sesuai dengan yang disampaikan narasumber, beliau menyampaikan *"biasanya dengan melakukan pendampingan serta sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan budidaya ikan."* Dan juga *"merekrut pekerja dengan kriteria jujur, rajin, tekun, teliti, dan loyalitas siap siaga apabila dibutuhkan serta mempunyai tanggung jawab dan pekerja keras."*

2. Prinsip Keadilan (*'adl*)

Keadilan adalah salah satu prinsip tertinggi dalam Islam, termasuk dalam bidang ekonomi. Keadilan berarti memberi hak kepada yang berhak, mencegah eksploitasi, dan menciptakan sistem distribusi yang seimbang dan transparan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl: 90:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan..."

Menurut Chapra (2000), keadilan dalam ekonomi Islam meliputi keadilan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi, serta menolak segala bentuk ketimpangan dan eksploitasi dalam muamalah.

Implementasi di BudiFish Farm:

- Sistem kerja dan rekrutmen yang adil dan proporsional.
- Transparansi dalam pembagian hasil panen, siklus produksi, serta perhitungan pakan.
- Tidak ada pihak yang dirugikan, baik mitra petani, pekerja, maupun konsumen.

Salah satu narasumber juga menyampaikan *"..setiap pekerja mempunyai jobdesk masing-masing."* Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin diatas.

3. Prinsip Persamaan (*musawah*)

Persamaan dalam Islam menunjukkan bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT, dan tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, atau latar belakang.

Dalam konteks ekonomi, musawah berarti setiap individu memiliki hak yang sama dalam mengakses sumber daya ekonomi, mendapatkan kesempatan kerja, dan menikmati hasil pembangunan ekonomi secara adil. Menurut Mannan (1992),

sistem ekonomi Islam tidak boleh menghalangi seseorang dari akses terhadap kegiatan ekonomi selama ia memiliki kapasitas dan niat baik.

Implementasi di BudiFish Farm:

- Peluang kerja terbuka bagi siapa pun yang memiliki etos kerja, tanpa memandang latar belakang pendidikan.
- Hubungan yang setara antara pengelola, petani mitra, dan masyarakat.
- Akses terhadap pelatihan dan pengetahuan tidak dibatasi, sehingga semua pihak dapat terlibat dalam proses pemberdayaan.

Pimpinan yang merupakan bagian dari narasumber mengatakan *"melakukan koordinasi dengan melibatkan mitra-mitra petani dan kita sudah sounding dengan calon pembeli dengan mengatur siklus antar petani."* Pernyataan tersebut juga sesuai dengan salah satu poin diatas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha budidaya ikan di BudiFish Farm dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Implementasi pemberdayaan masyarakat dianalisis melalui enam indikator utama:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan diwujudkan melalui pelatihan, transfer pengalaman, dan penguasaan teknik budidaya modern.
2. Kualitas Benih dan Produk dijaga melalui seleksi ketat, sterilisasi kolam, penggunaan probiotik, dan pemeriksaan laboratorium.
3. Manajemen Produksi dijalankan melalui pengaturan pakan, pengelolaan air, serta koordinasi dengan petani mitra.
4. Aspek Ekonomi ditandai dengan efisiensi penggunaan modal, sistem panen fleksibel, dan perhitungan laba berbasis produktivitas.
5. Kesejahteraan Sosial tampak dari perekrutan tenaga kerja lokal, pembagian tugas yang jelas, dan pembinaan karakter pekerja.
6. Evaluasi dan Monitoring dilakukan secara rutin untuk menjamin keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan.

Analisis berdasarkan prinsip ekonomi Islam, dengan indikator:

1. Prinsip Kepedulian (*at-takaful*) tercermin dari komitmen sosial BudiFish dalam membina masyarakat dan membuka akses kerja serta pengetahuan.
2. Prinsip Keadilan (*'adl*) tercermin dari distribusi kerja dan hasil yang proporsional, serta transparansi dalam proses usaha.
3. Prinsip Persamaan (*musawah*) tampak dari keterbukaan kesempatan bagi semua individu untuk terlibat dan berkembang dalam usaha tanpa diskriminasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BudiFish Farm, disarankan untuk terus memperluas cakupan program pelatihan dan dokumentasi pengetahuan agar masyarakat sekitar dapat memperoleh

manfaat secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi secara digital juga bisa ditingkatkan untuk memperkuat pengawasan kualitas produksi.

2. Bagi masyarakat atau petani mitra, diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan peluang pelatihan dan keterlibatan dalam proses produksi. Kemandirian dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar dampak pemberdayaan dapat dirasakan secara menyeluruh dan jangka panjang.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat mendukung inisiatif pemberdayaan seperti yang dilakukan oleh BudiFish Farm dengan memberikan akses pelatihan, permodalan, pembukaan jaringan distribusi, serta perlindungan hukum terhadap usaha mikro yang berbasis masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengukuran kuantitatif terhadap dampak sosial dan ekonomi pemberdayaan, serta memperluas objek kajian ke sektor lain untuk menguatkan integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Arsanti, R. F. (2020). Penentuan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Sungai Sibundong Dengan Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 63-76.

Dadang Mashur, F. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*, 172-179.

Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Efriza Pahlevi Wulandari, K. S. (2022). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Journal of Sharia and Economic Law*, 1-15.

Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT.* Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.

Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Adl Islamic Economic*, 13-28.

Fryska Alvianita, N. S. (2021). Peningkatan Pendapatan dan Gizi Keluarga Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui Pemanfaatan Sungai untuk Budidaya Ikan Air Tawar. 2601-2607.

Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 78-96.

Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Herpandi, S. R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Dendeng Udang Di Desa Sungsang Ii, Banyuasin Ii. *RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 21-28.

Ir. Hendrawati Hamid, M. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Macca.

Jatmiko, U. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 107-121.

Maryani, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Matthew B. Miles, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru.* Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press).

Mochammad Farchan, M. M. (2011). *Dasar Dasar Budidaya Perikanan.* Jakarta: STP Press.

Mufidah Yusroh, A. M. (2021). Inovasi Pemanfaatan Abon Pepaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kumendung Muncar Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 83-92.

Primyastanto, D. I. (2015). *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna.* Malang: Intelegensia Media.

Puspa Dewi, A. Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Dan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 165-175.

Ramdhayanti, A. S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *SYAR'IE*, 1-17.

Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 36-52.

Suwarman Partosuwiryo, M. I. (2011). *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Gurami.* Yogyakarta: Citra Aji Parama.

LAMPIRAN

1. Guideline Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	1. Mengetahui dan memahami tentang cara budidaya ikan	1. Sumber informasi apa yang Anda gunakan untuk belajar tentang teknik budidaya ikan?
			2. Apakah ada pelatihan yang Anda ikuti terkait budidaya ikan? Jika ada, apa saja ilmu yang Anda dapatkan dari pelatihan itu?
		2. Mengetahui dan memahami kemampuan pengelolaan dan pemeliharaan ikan	1. Bagaimana Anda mendeteksi tanda penyakit atau stres pada ikan?
			2. Apa saja yang Anda anggap sebagai aspek terpenting dalam pengelolaan dan pemeliharaan ikan?
2	Kualitas benih dan kualitas produk	1. Mengetahui dan memahami tingkat kelangsungan hidup dan kesehatan benih	1. Apa saja kriteria utama yang Anda gunakan untuk untuk memilih benih ikan yang berkualitas?
			2. Bagaimana cara Anda menyimpan dan merawat benih ikan sebelum proses penebaran?
		2. Mengetahui dan memahami tingkat kematangan serta kebersihan dan keamanan produk	1. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan kualitas produk ikan yang dihasilkan?
			2. Bagaimana prosedur Anda melakukan pengujian laboratorium untuk memeriksa kualitas produk ikan?
3	Manajemen produksi	1. Mengetahui dan memahami tentang rencana produksi dan sistem pemasaran	1. Bagaimana Anda merencanakan proses produksi dalam budidaya ikan?
			2. Bagaimana Anda merencanakan strategi pemasaran untuk produk ikan yang dihasilkan?

		2. Mengetahui dan memahami tentang pengelolaan pakan dan kualitas air serta kesehatan ikan	1. Bagaimana cara Anda mengatur jadwal pemberian pakan?
			2. Bagaimana Anda mengatur dan mengelola kualitas air di kolam?
			3. Bagaimana Anda menangani masalah yang muncul selama proses produksi, seperti penyakit atau kematian ikan?
4	Aspek ekonomi	1. Mengetahui dan memahami tentang biaya produksi	1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk memulai usaha budidaya ikan dari segi ekonomi?
			2. Bagaimana Anda mengelola anggaran untuk memastikan kelangsungan usaha budidaya ikan?
		2. Mengetahui dan memahami tentang pendapatan serta profitabilitas	1. Apa saja strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan profitabilitas usaha budidaya ikan?
			2. Bagaimana Anda memperkirakan pendapatan dari hasil budidaya ikan?
5	Kesejahteraan sosial	1. Mengetahui dan memahami tentang penyediaan lapangan kerja	1. Apa kriteria yang Anda gunakan dalam merekrut pekerja untuk usaha budidaya ikan?
			2. Berapa banyak tenaga kerja yang Anda pekerjakan dalam usaha budidaya ikan?
		2. Mengetahui dan memahami tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial	1. Apa langkah yang Anda ambil untuk memastikan keberlanjutan sosial dalam usaha budidaya ikan?
6	Evaluasi dan monitoring	1. Mengetahui dan memahami tentang frekuensi monitoring	1. Seberapa sering Anda melakukan evaluasi terhadap kondisi tempat budidaya ikan?

			2. Metode apa yang Anda gunakan untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan ikan?
		2. Mengetahui dan memahami tentang evaluasi hasil panen	1. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil panen setelah proses budidaya selesai?
			2. Apa saja kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kualitas produk ikan yang dihasilkan?